



---

## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Raudhatul Athfal (RA) di Yayasan Al Fayunasra Madiming Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Siti Juwariyah<sup>1</sup>, Nur Komariah<sup>2</sup>, Irjus Indrawan<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [sittijuwariyah231@gmail.com](mailto:sittijuwariyah231@gmail.com), [nurkomariah7179@gmail.com](mailto:nurkomariah7179@gmail.com), [irjus9986@gmail.com](mailto:irjus9986@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 10 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This research aims to determine the implementation of the Merdeka Curriculum at Raudhatul Athfal, Al Fayunasra Foundation, and to identify the supporting and inhibiting factors for teachers in planning and implementing the Merdeka Curriculum. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis used is triangulation. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum in early childhood education has successfully created a more active, creative, and enjoyable learning environment for children. In addition, children can develop more in cognitive, motoric, socio-emotional, and language aspects. However, continuous training is needed for educators to maximize the potential of these teaching modules, as well as adequate facilities to support optimal implementation. The supporting factors for teachers in implementing the curriculum are: technology; human resources (HR). While the inhibiting factors for teachers in implementing the curriculum are: motivation; student attitudes; facilities and infrastructure. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum in early childhood education has successfully created a learning environment that is more active, creative, and enjoyable for children. In addition, children can develop further in cognitive, motoric, socio-emotional, and language aspects. However, ongoing training is needed for educators to maximize the potential of the teaching modules, as well as adequate facilities to support optimal implementation.*

**Keywords:** Teaching Module, Merdeka Curriculum, Early Childhood

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasikan kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Yayasan Al Fayunasra Madiming, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari dua orang guru Ra Al Fayunasra. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, anak dapat lebih berkembang dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. namun, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar dapat*

---

*memaksimalkan potensi modul ajar ini, serta dukungan sarana yang memadai agar implementasi dapat berjalan optimal. Adapun faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu: teknologi; sumber daya manusia (SDM). Sedangkan faktor penghambat bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu: motivasi; sikap peserta didik; sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, anak dapat lebih berkembang dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Namun, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar dapat memaksimalkan potensi serta dukungan sarana yang memadai agar implementasi dapat berjalan optimal.*

**Kata Kunci:** Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang selalu mengalami perubahan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebagai sarana dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan menjadi aspek yang selalu menjadi prioritas untuk mengevaluasi setiap kegiatan dan program yang dijalankan. Evaluasi dalam pendidikan dapat dimulai dengan mengaca pada pesatnya perkembangan zaman yang menuntut untuk mengikuti arus perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Mengalir mengikuti perkembangan zaman, pendidikan dituntut untuk selalu mengupgrade segala indikator di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan antara sistem informasi yang menjadi wadah keilmuan dalam pendidikan dengan perkembangan teknologi yang ada tidak memiliki sekat. Akibatnya segala pengetahuan dalam dunia pendidikan akan mudah diakses sehingga menimbulkan kemajuan yang pesat ke segala penjuru (Hasanah et al., 2022)

Dalam sistem pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik (Rahayu 2022: 6319)

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum (Tiara and Sari 2019: 21). Kurikulum merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan. dilihat dari perspektif standar kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dari isi standar tersebut. Isi standar merujuk pada konsep-konsep pokok yang menjadi dasar dan panduan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

---

Kurikulum berfungsi sebagai penuntun agar sekolah-sekolah dapat memiliki arah yang jelas terkait dengan jalur pembelajaran Alhaddad (2022: 58).

Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran PAUD, misalnya di taman kanak-kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Padahal seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional. Khususnya di Indonesia, saat ini, pengembangan dan pembinaan potensi anak usia dini sedang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan berbagai pihak. Mereka mulai menyadari bahwa anak usia dinilah yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Generasi penerus yang unggul, tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupan di masa mendatang diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, kepribadian serta motorik.

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia adalah salah satu perubahan yang lumayan besar di dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbudristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah (Windayanti 2023: 12)

Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain: ( Marfuah 2023: 18) (a) Problem yang berkaitan dengan peserta didik siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukannya dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa. (b) Problem yang berkaitan dengan pendidik pendidikan dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

---

Menurut Marfuah (2023: 18) Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain masalah penguasaan guru terhadap materi pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa pun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa Didi Pianda (2018: 35).

Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan implementasi kurikulum Lidiawati, dkk (2023: 17), yaitu: (a) Perencanaan adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan, dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru. (b) Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. (c) Evaluasi bermuara dari istilah yang bermakna penilaian. jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi dapat dikatakan sebagai sebuah upaya yang berbentuk merencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil keputusan.

Seiring dengan perubahan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia, kurikulum terbaru yang saat ini sedang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya, namun pada pembelajaran intrakurikuler yang berbeda-beda. Pada kurikulum merdeka kompetensi peserta didik dikembangkan dengan optimal yaitu dengan memperbanyak waktu intrakurikuler di sekolah. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, sesuai dengan kebutuhan dalam materi dan pembelajaran. Pendidik diberi kewenangan dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar. Dalam upaya pencapaian profil belajar pancasila pemerintah, proyek pembelajaran tidak diikatkan pada mata pelajaran tertentu. Sehingga target profil belajar pancasila pemerintah dapat tercapai (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Berasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada 13 Oktober 2025 di RA Al-Fayunasra, peneliti menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut: guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap implementasi kurikulum merdeka khususnya pada modul ajar; keterbatasan media pembelajaran dan alat permainan edukatif, sehingga kurang optimal nya implementasi kurikulum merdeka; kurangnya dukungan teknologi seperti proyektor untuk mendukung implementasi kurikulum (Observasi Awal, 2026). Selain beberapa fenomena tersebut peneliti juga mengamati adanya factor pendukung untuk mengoptimalkan kualitas implementasi kurikulum di RA Al Fayunasra yakni ketersediaan teknologi seperti laptop untuk mendukung proses pembelajaran; selain itu, sumber daya manusia (SDM) juga menjadi salah satu factor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan latar

---

belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Raudhatul Athfal (RA) Di Yayasan Al Fayunasra Madiming Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”

Penelitian ini dikaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut: Pertama, Jurnal Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah”, yang di dalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala Sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan jurnal yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. namun perbedaan karya tersebut dengan jurnal ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar sedangkan pada jurnal ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat PAUD (Dewi Rahmadayanti 2023: 53).

Kerangka berpikir adalah identifikasi teori yang menjadi landasan berpikir oleh peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dan yang akan di lakukan dalam implementasi modul ajar kurikulum merdeka di PAUD terletak pada fleksibilitas, kustomisasi, dan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi anak, modul ajar dirancang untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik anak, memungkinkan pendekatan yang lebih personal (Windayanti 2023: 2063).

Dari uraian beberapa peneliti sebelumnya, peneliti menemukan beberapa perbedaan atau pembaharuan pada penelitian ini. Salah satu pembaharuan pada penelitian ini adalah peneliti melihat dari judul peneliti dengan yang penelitian sebelumnya berbeda dan penelitian ini juga meneliti proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru pada modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan dari beberapa penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menjelas tentang kurikulum merdeka belajar di suatu sekolah PAUD/RA/TK. Tidak hanya itu juga ada yang mengacu pada tentang pendekatan anak dan guru terkait dengan adanya kurikulum merdeka ini dan juga yang telah dijelaskan di atas.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti obyek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu Ra Al Fayunasra. Subjek penelitian ini terdiri dari 2 orang guru Ra Al Fayunasra. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil wawancara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan (*verification*). Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data Sugiyono (2020: 38).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal Al Fayunasra Madiming*

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik Hilda Anissyifa,dkk (2023:16) Implementasi kurikulum merdeka merupakan proses penerapan kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dan meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. Tidak menuntut harus tercapainya dasar yang sudah dirancang dalam silabus. Pada dasarnya, penerapan kurikulum merdeka dengan penggunaan media pembelajaran akan membantu para peserta didik untuk lebih mudah memahami suatu materi. Selain itu dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi dan meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi. Implementasi kurikulum merdeka memiliki tiga tahapan yaitu: perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi.

Raudhatul Athfal Al Fayunasra mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan beberapa program unggulan yaitu sebagai berikut:

1. Hafalan surah pendek, hadist, dan doa doa
2. Praktek sholat dhuha
3. Pengembangan akhlak mulia dan karakter islami

Ada beberapa program kegiatan yang di selenggarakan yaitu : persatuan orang tua murid dan guru (POMG), puncak tema *outing class* / bermain peran, manasik haji, perlombaan HUT RI, dan perlombaan hari santri. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA Al Fayunasra Madiming, maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra, guru-guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Sehingga setiap

kegiatan belajar mampu memberikan pengalaman yang bermakna. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan yang penting bagi mereka di kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya fleksibilitas ini, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif, sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

Perencanaan yang disusun guru RA Al Fayunasra, meliputi segala aspek peningkatan mutu dan perkembangan anak yang mencakup: nilai-nilai agama, tingkah laku dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Mengacu terhadap standar tingkat peningkatan, capaian dan perkembangan anak (STTPA). Sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran guru, perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran lebih dulu, diisi dengan program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), dan rencana kegiatan dan perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM), yang merangkum pembelajaran selama seminggu dan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian (RPPH), guna mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Namun dalam penyusunan RPPH guru merasa kesulitan juga belum memahami bagaimana cara menyusun KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) agar dikaitkan ke dalam beberapa indikator-indikator pencapaian perkembangan anak. Di RA Al Fayunasra, proses penyusunan perencanaan pembelajaran, yang dilaksanakan oleh guru, dimulai dengan penyusunan program tahunan (PROTA),) disusul dengan program semester (PROSEM), selanjutnya dirumuskan ke dalam rencana persiapan pembelajaran mingguan (RPPM), serta melakukan rencana persiapan pembelajaran harian (RPPH), guru melakukan diskusi untuk menentukan tema apa yang akan di pelajari, bahan apa yang harus di persiapkan untuk pembelajaran, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk minta persetujuannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2022:312), implementasi modul ajar kurikulum merdeka menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam studi kasus di beberapa sekolah, dimana siswa yang terlibat dalam proyek berbasis komunitas melaporkan pengalaman belajar yang lebih positif dan mampu mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran interaktif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks ini, para pendidik menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan

dialogis, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan individual, yang merupakan inti dari filosofi kurikulum merdeka.

Hendrawan (2022:733) menemukan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dalam kurikulum merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini menekankan kurikulum yang berpusat pada siswa, di mana mereka diberi kebebasan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Tahap pelaksanaan di Raudhatul Athfal mengedepankan metode pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, sebagaimana dijelaskan oleh para guru melalui wawancara. Dengan menggunakan pendekatan seperti diskusi kelompok, proyek-proyek relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta perangkat ajar yang variatif, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam praktik nyata, seperti proyek penghijauan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja tim, dan kreativitas, yang penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra berupaya membangun siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

### 3. Evaluasi

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa, dengan tujuan memastikan bahwa setiap aspek kognitif kurikulum diadaptasi dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis hasil belajar siswa, yang memungkinkan pihak sekolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum yang diterapkan. Selain itu, umpan balik dari orang tua dan masyarakat juga diintegrasikan untuk memberikan perspektif yang lebih luas, sehingga penyesuaian kurikulum dapat dilakukan secara responsif dan tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, Raudhatul Athfal Al Fayunasra berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan efektif, yang mendukung perkembangan holistik anak sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Teknik evaluasi yang digunakan di RA Al Fayunasra menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Observasi dilakukan guru dengan melakukan pengamatan mulai dari anak datang ke sekolah hingga akhir pembelajaran, guru juga melakukan penilaian dengan melihat penampilan anak ketika melaksanakan aktivitas seperti, menyanyi, menari dan lain-lain. Guru juga memberikan penugasan terhadap anak, yang dikerjakan dalam waktu yang ditentukan, baik secara individu dan kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan, contohnya seperti mewarnai, kemudian dikumpulkan hasil karya tersebut untuk

---

dilakukan sebuah penilaian. Adapun aspek yang dinilai di RA tersebut mencakup 6 aspek peningkatan dan perkembangan diantaranya: nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Penelitian oleh Fajar (2022:72) mengungkapkan bahwa penilaian berbasis hasil yang mencakup aspek akademis dan non-akademis, seperti keterampilan sosial dan emosional memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan anak. Penilaian semacam ini dapat memberikan data yang lebih komprehensif tentang kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

### ***Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Raudatul Athfal Al Fayunasra Madiming***

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Teknologi**

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung proses pendidikan. Di Ra Al Fayunasra, penggunaan teknologi seperti laptop atau video edukatif. Peneliti yang dilakukan oleh Prasetyo (2022:26) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum juga membantu dalam menciptakan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua. Dengan memanfaatkan platform digital, guru salah dengan mudah berbagi informasi mengenai perkembangan siswa, kegiatan sekolah, dan materi pembelajaran yang harus dipelajari di rumah. Hal ini tidak hanya memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

##### **b. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Keberhasilan implementasi modul ajar kurikulum merdeka juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru agar dapat menerapkan kurikulum dengan baik. Guru di Raudhatul Athfal Al Fayunasra menunjukkan dedikasi mereka dalam memahami materi ajar dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Dukungan dari pihak sekolah dalam peningkatan keterampilan mengajar sangat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM adalah investasi penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Iskandar (2020:37), pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian tersebut menemukan bahwa guru yang mengikuti program pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum dan metodologi pengajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada keterlibatan siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang terampil dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang sangat penting dalam konteks kurikulum merdeka yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

#### **2. Faktor Penghambat**

##### **a. Motivasi**

Motivasi belajar siswa berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Di Raudhatul Athfal Al Fayunasra, rendahnya motivasi internal siswa menjadi salah satu hambatan dalam memahami materi. Meskipun metode pembelajaran sudah modern, siswa yang tidak termotivasi akan kesulitan dalam belajar. Guru mengidentifikasi bahwa pujian dan dukungan dari orang tua serta guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa, terutama di usia dini. Dalam konteks kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan relevan agar siswa termotivasi untuk belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Prasetyo (2022:77), motivasi belajar yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi siswa menjadi salah satu hambatan dalam memahami materi. Meskipun metode pembelajaran sudah modern, siswa yang tidak termotivasi akan kesulitan dalam belajar. Guru mengidentifikasi bahwa pujian dan dukungan dari orang tua serta guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi eksternal siswa, terutama di usia dini. Dalam konteks kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan relevan agar siswa termotivasi untuk belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Sikap Peserta Didik

Sikap peserta didik juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi proses belajar. Sikap positif, seperti antusiasme dan disiplin, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketika siswa menunjukkan sikap yang baik, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru-guru di Raudhatul Athfal Al Fayunasra mengamati bahwa sikap positif dari beberapa siswa dapat menular kepada yang lain, sehingga meningkatkan keseluruhan dinamika kelas.

Penelitian oleh Zainal dan Hidayati (2021:67) mengungkapkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran secara signifikan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kelas. Siswa yang menunjukkan sikap positif tidak hanya lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat dan bertanya.

c. Sarana Prasarana

Fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Rahman (2022:92), keberadaan sarana prasarana yang memadai berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran, cenderung memiliki hasil belajar siswa yang lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra menekankan pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan

---

fokus pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru diberi kebebasan untuk merancang kegiatan yang kontekstual dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Pelaksanaan kurikulum mengutamakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, menggabungkan observasi dan umpan balik dari orang tua untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Implementasi kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Al Fayunasra dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diatasi, terutama terkait dengan motivasi dan sikap peserta didik, serta sarana prasarana yang ada. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan perbaikan fasilitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ainissyifa Hilda, dkk. 2023. *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah*. Garut: Cahaya Smart Nusantara
- Al Kahar, A. A. D., & Putri, R. A. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199-210.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. 2022. Hakikat Kurikulum Sejarah Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3(1):57-66. Doi: 10.48094/raudhah.v3i1.23.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se Kecamatan Madiun. *Communaautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21-29.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hasanah, I. (2015). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 155-163.
- Indonesia, R. (1989). Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Lestaringrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).
- Lidiawati, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Mahmudah, D. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran*. Universistas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Marfuah, Ismayati, Eca Gesang Mentari, and Putri Oktavia. 2023. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Problematika Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*.

- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020). Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Nasution, Sorimuda. 2023. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33-41.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2022), hlm. 9
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1-35.
- Susanto. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum Merdeka*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan.
- Syarfina, Yetti, E., & Fridani, L. (2018). Pemahaman Guru Prasekolah Raudhatul Athfal Tentang Kesiapan Sekolah Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12, 153-163.
- <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.21009//JPUD.121.13>
- Winarso, W. (2017). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (January 2015).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.